

ABSTRAK

Perkembangan teknologi mempermudah akses layanan konseling online, yang penting untuk menangani masalah kesehatan mental, khususnya di kalangan Generasi Z. Berdasarkan data dari Databoks tahun 2023, kelompok usia 15-24 tahun memiliki prevalensi depresi tertinggi di Indonesia, dengan Jawa Barat sebagai provinsi dengan tingkat depresi tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap adopsi layanan konseling online oleh Generasi Z di Jawa Barat, dengan fokus pada lima variabel: *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention of use*, dan *actual system use*. Metode yang digunakan adalah PLS-SEM dengan *tools* analisis SmartPLS. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *cluster sampling*, dengan melibatkan 384 responden yang dipilih sesuai dengan rumus Lemeshow. Analisis meliputi pendekatan deskriptif, evaluasi model pengukuran, dan model evaluasi struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini menjelaskan 27% dari variansi niat adopsi teknologi, yang menunjukkan validitas cukup tinggi dari faktor-faktor yang diidentifikasi. Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan teknologi, meskipun pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Towards Use* relatif lemah. Variabel *Behavioral Intention of Use* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0.439. Dari hasil ini, penelitian menyarankan agar Halodoc lebih meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan untuk mendorong adopsi yang lebih luas di kalangan generasi Z terhadap layanan konseling online.

Kata kunci : adopsi teknologi, generasi Z, konseling *online*, TAM.